

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian jenjang sekolah menengah atas memiliki peran penting sebagai penunjang mata pelajaran seni budaya. Program ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan spesifik peserta didik. Berbagai jenis ekstrakurikuler kesenian umumnya dikembangkan di sekolah meliputi seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari. Masing-masing bidang ekstrakurikuler tersebut memiliki target pencapaian pembelajaran yang sangat disesuaikan dengan karakteristik dan kekhususan jenis- jenis seni yang dikembangkan.

Pola pengembangan kegiatan pada ekstrakurikuler kesenian yaitu seni tari di sekolah menitikberatkan pada penyediaan beragam pengalaman praktis dalam bidang seni, mencakup seni musik, tari, rupa, dan teater. Pendekatan ini "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*) menjadi landasan utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini, bertujuan untuk memfasilitasi keberanian peserta didik tingkat SMA dalam mengekspresikan ide dan gagasan artistik mereka dalam berbagai seni tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kesenian dinilai krusial dalam menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik tingkat SMA. Kreativitas merupakan elemen esensial dalam pendidikan kesenian yang diperoleh melalui praktik berkesinambungan dan juga beragam pengalaman. Oleh karena itu, pendek pembelajaran yang mengedepankan pengembangan kreativitas kesenian sangat relevan dengan karakteristik belajar peserta didik pada jenjang SMA.

Perkembangan fisik peserta didik memiliki implikasi langsung terhadap kapasitas motorik mereka. Seiring dengan itu, peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas mengalami transformasi signifikan dalam aspek sosial dan psikologis, yang tercermin dalam modifikasi sikap, nilai, dan pola perilaku mereka sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh (prasetyawati, 2013, hlm. 144)

pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu. Sebagai sebuah proses pencapaian tujuan pendidikan memerlukan durasi waktu yang bervariasi meskipun terdapat beberapa kasus dimana perubahan signifikan dapat terjadi secara relatif cepat atau instan. Proses ini mendidik telah dimulai sejak masa bayi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu hingga usia lanjut sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berkelanjutan selama manusia masih hidup. Oleh karena itu, bagi orang tua yang berkeinginan untuk mengarahkan anaknya secara efektif, beberapa langkah strategis dapat diimplementasikan: 1. Menentukan karakteristik personalitas yang diharapkan akan dimiliki oleh anak ketika dewasa. Hal ini melibatkan visi yang jelas mengenai nilai-nilai, etika, dan sifat-sifat ditanamkan. 2. Mendefinisikan tujuan tersebut dalam perilaku. Artinya tujuan pendidikan harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diobservasi dan diukur, sehingga memudahkan orang tua dalam memantau perkembangannya. 3. Memberikan penghargaan atau imbalan (*reward*) untuk perilaku yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem *reward* ini berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong anak untuk mengulang perilaku yang diinginkan. 4. Menciptakan konsistensi melalui penataan aspek-aspek utama dalam lingkungan anak sedemikian rupa. Penataan ini bertujuan agar lingkungan secara aktif.

Pelaksanaan proses belajar mengajar seni budaya di tingkat sekolah menengah atas harus mempunyai wadah yang di dalamnya ada dua kegiatan pembelajaran yakni dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk intrakurikuler pembelajaran dioptimalkan dan di dalamnya tergambar jelas dan sistematis sedangkan dalam kegiatan pembelajaran seni ekstrakurikuler lebih menekankan pembinaan dan perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Seperti yang di ungkapkan oleh (Ening, 2005, hlm. 3) Pendidikan seni budaya memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah didasarkan keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Keunikan mata pelajaran ini

terletak pada pendekatannya yang tidak dapat Salinan oleh disiplin ilmu lain yaitu fokus pada pemberian pengalaman estetik yang diwujudkan melalui beragam kegiatan ekspresi dan kreasi. Ada tiga dimensi dalam pembelajaran seni budaya yaitu: 1. Belajar dengan seni dimensi menekankan pembelajaran yang melibatkan proses aktif berkesenian dimana peserta didik langsung terlibat dalam praktik menciptakan karya seni atau melakukan pertunjukan. Adalah pengalaman langsung yang melatih keterampilan teknis dan kepekaan artistik. 2. Belajar melalui seni pendekatan ini memanfaatkan seni sebagai medium untuk memahami konsep dari mata pelajaran lain atau untuk mengembangkan keterampilan non-artistik. Misalnya, melalui seni peserta didik dapat belajar tentang sejarah, budaya, matematika (proporsi) atau bahkan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. 3. Belajar tentang seni di dimensi ini berfokus pada pemahaman teoretis dan kontekstual mengenai seni, termasuk sejarah seni, teori estetika, kritik seni.

Terkait dengan pembelajaran tari di ekstrakurikuler yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah pembinaan maupun pengajaran kepada peserta didik. Ekstrakurikuler juga salah satu fasilitas yang bisa digunakan oleh peserta didik SMAN 5 Cimahi. Ekstrakurikuler ini berada di lingkungan sekolah SMAN 5 Cimahi yang sudah didirikan pada tahun 2015. Ekstrakurikuler menjadi tempat peserta didik untuk mengembangkan minat yang dimilikinya di bidang seni, salah satunya adalah seni tari. Ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi memiliki peran penting dalam memperkenalkan kekayaan seni budaya Indonesia. Hal ini terlihat dari keberagaman kumpulan karya tari yang diajarkan, mencakup tarian dari berbagai daerah, seperti Kalimantan, Papua, Aceh, dan Sumatera. Salah satu tarian yang menjadi fokus pembelajaran adalah tari kipas pakarena dari Sulawesi yang memperkaya seni tari yang dipelajari oleh para peserta didik. Keberagaman ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tersebut tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan bakat tetapi juga sebagai media efektif untuk melestarikan dan menyebarkan budaya tari tradisional kepada generasi muda.

Pembelajaran seni tari merupakan aspek seni yang dijadikan media dalam pengembangan karena di dalam pembelajaran seni tari berkaitan dengan nilai-nilai

yang perlu dikembangkan dan dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tari kipas *pakarena* merupakan salah satu tarian yang diajarkan di ekstrakurikuler SMAN 5 Cimahi yang mempunyai kelebihan menari hanya dapat ditarikan oleh perempuan dan tarian ini dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik. Dengan mempelajari tari kipas *pakarena*, peserta didik tidak hanya mengenal tarian yang berasal dari Jawa Barat, tetapi juga dapat mengapresiasi dan mengenal keragaman tarian di Nusantara. Tari kipas *pakarena* memiliki keunikan tersendiri karena awalnya merupakan bagian tari upacara adat yang kemudian berkembang menjadi tari kreasi dan menjadi ciri khas Makassar khususnya masyarakat Gowa. Salah satu keunikan lainnya adalah gerakan tarian ini yang anggun dimana penari tidak diperkenankan mengangkat kaki karena dianggap tidak sopan serta gerak penari yang halus dan luwes. Tari kipas *pakarena* ini dipertunjukan dengan iringan musik tabuhan gendang dan juga *puik-puik* (alat musik menyerupai seruling) dengan suara menderu dari musisi dan suara alat musik yang keras kontras antargarak penari dan gerak penabuh. Bunyi pengiring tari kipas *pakarena* merupakan ciri yang mencerminkan watak dan individualitas masyarakat Makassar kuno.

Pelaksanaan pembelajaran tari kipas *pakarena* di SMAN 5 Cimahi dilakukan dengan guru memperagakan berbagai ragam gerak tari kipas *pakarena*. Setiap pertemuan guru memperagakan dua ragam gerak secara berurutan disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Gerakan tersebut diajarkan secara berulang hingga seluruh peserta didik mampu memeragakannya dengan baik. Hasil pembelajaran tari kipas *pakarena* menggunakan metode *drill* menuntujukan peserta didik mampu memeragakan setiap gerak tari kipas *pakarena* sesuai dengan yang diajarkan. Dengan mempelajari tari ini, peserta didik akan menyadari betapa kaya seni tari yang ada di Indonesia. *pakarena* sendiri berasal dari Bahasa Makassar yang artinya main atau bermain. Penelitian ini penting karena berfokus pada pelestarian, pengembangan, dan evaluasi praktik pembelajaran seni budaya lokal di lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kipas *Pakarena* Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMAN 5

Cimahi”. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena ekstrakurikuler di SMAN 5 Cimahi merupakan yang aktif melakukan latihan-latihan pengembangan bakat dan minat peserta didik. seperti modern, kreasi ataupun, tradisional yang sepatutnya dilestarikan.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, masalah yang menjadi konsentrasi masalah penelitian dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diharapkan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tari kipas *pakarena* di SMAN 5 Cimahi dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Selain memiliki tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan konsep pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi
- c. Mengetahui hasil pembelajaran tari kipas *pakarena* dalam ekstrakurikuler seni tari di SMAN 5 Cimahi

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Mengetahui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan seni, khususnya pembelajaran tari, serta menjadi referensi untuk mengembangkan pembelajaran tari ekstrakurikuler, khususnya tari kipas *pakarena*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru Tari Sekolah Menengah Atas

Dapat menjadi tambahan referensi bagi guru tari sekolah menengah atas dalam melaksanakan meningkatkan kemampuan tari kipas *pakarena* peserta didik di SMAN 5 Cimahi

###### b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni tari tradisional, khususnya tari kipas *pakarena*. Dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang seni.

###### c. Bagi Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan secara umum, dan secara khusus bagi pihak sekolah dalam upaya melestarikan budaya Indonesia/Nusantara. Hal ini dapat dicapai melalui pemanfaatan media yang tepat dalam proses pembelajaran tari.

###### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi mengenai tari kipas *pakarena* yang dapat sebagai masukan bagi studi-studi berikutnya.